

MELACAK JEJAK SEJARAH: ANALISIS NASKAH 'AYAHKU PULANG' SEBAGAI WARISAN SENI TEATER INDONESIA**Anwar Faris, Wachyudin**

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: anwarfaris037@gmail.com, wachyudin071@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melacak jejak sejarah melalui analisis mendalam terhadap naskah teater berjudul "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail, sebagai bagian integral dari warisan seni teater Indonesia. Metode penelitian melibatkan analisis karakter, panggung, setting, waktu, dialog, tema, plot, gaya penulisan, serta elemen musik dan suara dalam naskah. Hasil penelitian mengungkap perkembangan karakter yang kaya, deskripsi panggung yang mendukung atmosfer cerita, dan relevansi kontekstual yang menarik dalam menyampaikan pesan moral dan sosial. Gaya penulisan Usmar Ismail memperkaya ekspresi artistik naskah, sementara elemen musik dan suara menambah dimensi emosional yang mendalam. Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya naskah "Ayahku Pulang" sebagai cerminan kekayaan seni teater Indonesia dan pemahaman mendalam terhadap sejarah budaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan wawasan seni, sekaligus mendorong apresiasi terhadap nilai-nilai historis dalam seni pertunjukan.

Kata kunci: seni teater Indonesia, analisis naskah, jejak sejarah, warisan budaya.

Abstract

This research aims to trace historical traces through an in-depth analysis of the theater script entitled "Ayahku Pulang" by Usmar Ismail, as an integral part of Indonesia's theater art heritage. The research method involves analyzing the characters, stage, setting, time, dialogue, theme, plot, writing style, as well as musical and sound elements in the script. The results reveal rich character development, stage descriptions that support the atmosphere of the story, and interesting contextual relevance in conveying moral and social messages. Usmar Ismail's writing style enriches the artistic expression of the script, while the musical and sound elements add a deep emotional dimension. The conclusion of this study highlights the importance of the script "Ayahku Pulang" as a reflection of the richness of Indonesian theater art and a deep understanding of cultural history. Thus, this research contributes to the development of artistic insights, while encouraging an appreciation of historical values in the performing arts

Keywords: Indonesian theatre arts, script analysis, historical traces, cultural heritage

How to cite:	Anwar Faris, Wachyudin (2024) Melacak Jejak Sejarah: Analisis Naskah 'Ayahku Pulang' Sebagai Warisan Seni Teater Indonesia, (06) 05, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
---------------------	--

E-ISSN:	2684-883X
----------------	--

Published by:	Ridwan Institute
----------------------	---

PENDAHULUAN

Seni teater telah menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan cerita, nilai, dan ekspresi budaya dalam masyarakat (Santoso, 2022; Thrift, 2000). Dalam konteks seni teater Indonesia, karya Usmar Ismail, seperti naskah "Ayahku Pulang," mengemban peran penting sebagai bagian dari warisan seni teater yang kaya. Penelitian ini bertujuan untuk melacak jejak sejarah melalui analisis mendalam terhadap naskah tersebut, dengan fokus pada pengembangan karakter, pengaturan panggung, dan pesan yang disampaikan oleh penulis. Seni teater Indonesia memiliki tradisi panjang yang mencerminkan keberagaman budaya dan sejarah negara (Supatmo, 2021). Karya Usmar Ismail, seorang tokoh penting dalam perfilman dan teater Indonesia pada era 1950-an, memiliki dampak signifikan dalam membentuk wajah seni pertunjukan nasional. Naskah "Ayahku Pulang" mencerminkan visi seniman tersebut dalam merangkai cerita yang kompleks, memadukan unsur-unsur dramatik, dan mengeksplorasi berbagai aspek manusia dan Masyarakat (Cahyadi & Ds, 2020).

Naskah dalam seni teater bukan sekadar sekumpulan kata, melainkan pintu gerbang menuju pemahaman mendalam terhadap karakter, tema, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Maulana, 2019). Analisis naskah bukan hanya menggali estetika sastra, tetapi juga menafsirkan makna-makna tersembunyi yang dapat meresap ke dalam jiwa penonton (Septiari, Marmoah, Nurhasanah, & Wicaksana, 2023). Oleh karena itu, melacak jejak sejarah melalui analisis naskah "Ayahku Pulang" menjadi esensial dalam menghargai dan memahami perjalanan seni teater Indonesia. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek seni teater dan karya Usmar Ismail, namun belum sepenuhnya menelusuri jejak sejarah yang terkandung dalam naskah "Ayahku Pulang." Penelitian ini berupaya melengkapi kesenjangan tersebut dengan memberikan fokus pada aspek-aspek tertentu dalam naskah, seperti karakter, panggung, setting, dialog, dan pesan moral.

Penelitian ini menjadi relevan dalam mengisi celah pengetahuan terkait dengan sejarah seni teater Indonesia, khususnya berkaitan dengan karya Usmar Ismail. Dengan menggali aspek-aspek kunci dalam naskah "Ayahku Pulang," diharapkan dapat terbuka wawasan baru terhadap nilai-nilai budaya, moral, dan estetika yang terkandung dalam karya seni tersebut. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Abbott (2008) menyoroti pentingnya karakter dalam memahami naratif. Pengembangan karakter menjadi kunci untuk memahami perubahan yang terjadi dalam alur cerita dan memahami lebih dalam pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian oleh Polkinghorne (1991) menekankan pengaruh setting dan waktu dalam pengembangan cerita. Deskripsi panggung dan penempatan waktu dapat memengaruhi atmosfer keseluruhan cerita, yang pada gilirannya memahami latar belakang dan konteks peristiwa. Sebagai contoh, penelitian oleh Hermans et al. (1992) membahas peran dialog dalam menggambarkan karakter dan memajukan plot. Gaya bahasa, penokohan, dan pengungkapan emosi melalui dialog menjadi elemen kunci dalam merinci komunikasi antar karakter.

Penelitian oleh Lanser (2014) menyoroti pentingnya tematik dan pesan moral dalam naskah. Mengidentifikasi tema-tema utama dan pesan moral dapat membuka pintu pemahaman terhadap maksud penulis dan tujuan menyampaikan cerita. Penelitian oleh Magalhães (2022) memberikan wawasan tentang penggunaan musik dalam pertunjukan teater. Identifikasi penggunaan musik, suara adzan, dan elemen suara lainnya dapat memberikan dimensi emosional yang mendalam dalam pengalaman teater (Hadipratama, 2017).

Penelitian ini diinisiasi oleh kesadaran akan kekayaan seni teater Indonesia dan peran kritis naskah dalam memahami sejarah dan budaya. Dengan melacak jejak sejarah melalui analisis mendalam terhadap naskah "Ayahku Pulang," diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam menggali makna seni teater Indonesia dan memperluas pemahaman kita terhadap sejarah budaya. Dengan pendekatan multidimensional terhadap aspek-aspek kunci naskah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam terhadap karya Usmar Ismail serta melibatkan pembaca dalam perjalanan penelusuran makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan telaah terhadap naskah teater "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail, pendekatan metodologis dapat mencakup berbagai aspek untuk merinci dan memahami karya ini secara komprehensif (Assingkily, 2021). Pertama, analisis karakter menjadi landasan penting dengan meneliti karakter-karakter utama seperti Raden Saleh, Tina, Gunarto, Maimun, dan Mintarsih. Fokus pada perkembangan karakter dari awal hingga akhir naskah memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika tokoh.

Selanjutnya, analisis panggung mengarah pada pemahaman deskripsi panggung dalam naskah, mengevaluasi pengaturan ruangan dan objek-objek panggung untuk mendukung atmosfer cerita. Analisis setting dan waktu melibatkan penelitian terhadap konteks dan latar belakang cerita, serta bagaimana setting dan waktu memengaruhi alur cerita dan karakter. Dialog menjadi fokus penting dengan menelaah komunikasi dan hubungan antar karakter, mengidentifikasi gaya bahasa, penokohan, dan pengungkapan emosi melalui dialog. Analisis tema dan pesan memunculkan tema-tema utama dalam naskah serta pesan moral atau sosial yang ingin disampaikan oleh penulis (Hamali et al., 2023).

Struktur plot menjadi elemen esensial dengan menganalisis puncak konflik, klimaks, dan penyelesaian cerita, sambil menilai apakah struktur tersebut mendukung pengembangan karakter dan penyampaian pesan (Asfar & Taufan, 2019). Gaya penulisan Usmar Ismail menjadi fokus tersendiri dengan menelaah penggunaan bahasa, metafora, dan gaya sastra lainnya. Aspek audiovisual diperhatikan melalui analisis musik dan suara, mengidentifikasi penggunaan musik, beduk, takbir, dan suara adzan dalam naskah, serta menilai bagaimana elemen-elemen suara menambah dimensi artistik dan emosional. Relevansi kontekstual menilai sejauh mana cerita dan pesan

naskah tetap relevan dalam konteks sosial dan budaya masa penulisannya, sambil menganalisis apakah tema dan isu yang diangkat masih relevan saat ini.

Terakhir, analisis respons emosional dan intelektual membahas dampak yang dihasilkan oleh naskah pada pembaca atau penonton, menilai sejauh mana naskah mampu merangsang pemikiran dan perasaan. Metode-metode ini secara komprehensif membantu dalam memahami dan mengapresiasi nilai seni serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui naskah teater "Ayahku Pulang".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakter

1. Raden Saleh (Ayah): Karakter ini digambarkan sebagai seorang yang telah mengalami perubahan signifikan dalam hidupnya. Dulu, dia adalah seorang saudagar kaya di Singapura, namun sekarang, setelah kegagalan dan kehilangan, dia kembali dalam keadaan yang sulit. Meskipun memiliki dosa-dosanya, terlihat bahwa dia ingin memperbaiki kesalahan masa lalunya dan mendekati keluarganya. Dia terlihat malu dan sedih atas kesalahannya, tetapi juga terlihat tegar menghadapi penolakan dari anak-anaknya.
2. Tina (Ibu/Isteri Raden Saleh): Ibu ini digambarkan sebagai sosok yang tegar, meskipun menghadapi perubahan besar dalam hidupnya. Dia memiliki perasaan campuran terhadap kembalinya Raden Saleh. Meskipun terlihat gugup dan ragu-ragu, dia mencoba memberikan kesempatan pada suaminya untuk memperbaiki kesalahan masa lalunya.
3. Gunarto: Sebagai anak tertua, Gunarto merupakan karakter yang keras dan tegas. Dia merasa sangat terluka oleh kepergian ayahnya dan menganggapnya sebagai penyebab penderitaan keluarganya. Sikap keras dan dinginnya terhadap ayahnya mencerminkan perasaan kecewa dan kemarahan yang dalam.
4. Maimun: Karakter ini tampak lebih terbuka terhadap kemungkinan memaafkan ayahnya. Meskipun Gunarto menunjukkan ketidaksetujuannya, Maimun mencoba melihat sisi positif dan kemanusiaan dalam diri ayahnya yang telah menua dan menghadapi kesulitan.
5. Mintarsih: Meskipun ikut merasakan perasaan sedih dan kecewa keluarganya terhadap Ayah, Mintarsih terlihat sebagai karakter yang lebih bijak dan penuh kasih sayang. Dia mencoba untuk membawa kedamaian dan memahami situasi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, naskah ini mengeksplorasi konflik emosional dan dinamika keluarga yang kompleks, dengan setiap karakter mewakili sikap dan perasaan yang berbeda terhadap kehadiran kembali Ayah yang lama menghilang.

Analisis Panggung

Naskah "Ayahku Pulang" menggambarkan panggung sebagai sebuah ruangan dalam sebuah rumah yang sangat sederhana. Panggung disusun dengan detail, memberikan gambaran tempat yang kental dengan nuansa kehidupan sehari-hari.

Ruangan tersebut memiliki jendela tua di sebelah kiri dengan pintu di sebelah kanan, menambahkan elemen keaslian pada panggung. Adanya meja dan kursi yang agak tua di sebelah kiri ruangan, serta meja makan kecil dengan cangkir teh, kue-kue, dan peralatan lainnya di sebelah kanan, menciptakan atmosfer intim yang cocok untuk meresapi dialog dan situasi dramatis yang terjadi.

Deskripsi panggung juga menciptakan latar belakang suara adzan yang memberikan indikasi saat berbuka puasa, menambah dimensi waktu pada panggung. Selain itu, pengaturan panggung dengan latar belakang suara beduk, takbir, dan suasana Idul Fitri menghadirkan elemen religius yang memberi warna pada cerita. Panggung juga menjadi saksi dialog antara karakter-karakter utama, seperti Gunarto dan Ibunya, yang memperkuat naratif cerita. Desain panggung yang sederhana ini memberikan fokus pada interaksi antar karakter dan mendukung pengembangan alur cerita yang penuh emosi. Adanya suara adzan, beduk, dan takbir sebagai latar belakang juga memberikan kedalaman pada suasana panggung, mengaitkan cerita dengan konteks budaya dan keagamaan.

Elemen panggung pada naskah ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam menciptakan atmosfer dan nuansa cerita. Deskripsi panggung yang disajikan di awal membentuk gambaran rumah sederhana yang hangat dan penuh dengan nuansa kehidupan sehari-hari. Panggung yang menggambarkan ruangan dalam rumah dengan kursi, meja makan, dan peralatan lainnya memberikan kesan keintiman dan kebersamaan keluarga.

Selain itu, penggunaan suara-suara latar seperti adzan, bedug, dan takbir sejak awal sandiwaranya memberikan kesan bahwa cerita ini berlatar waktu pada hari raya Idul Fitri. Suara-suara ini menciptakan atmosfer yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan keluarga, yang dapat memengaruhi emosi penonton.

Pada intinya, panggung dengan deskripsi yang mendetail dan suara-suara latar tersebut berhasil memberikan dasar yang kuat untuk membangun atmosfer cerita. Ketika tokoh-tokoh mulai berbicara, elemen panggung terus memberikan dukungan visual dan auditif yang mendalam. Misalnya, ketika Gunarto mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap kedatangan ayahnya, panggung mungkin bisa menunjukkan ekspresi wajah yang mencerminkan ketegangan, dan suara panggung dapat menekankan emosi yang terlibat.

Ketika Raden Saleh tiba-tiba muncul, atmosfer cerita berubah secara dramatis. Panggung harus mampu menciptakan momen kejutan yang sesuai dengan narasi. Kemudian, dialog dan ekspresi wajah para tokoh akan semakin memperkuat atmosfer, terutama ketika mereka mulai menyadari identitas Ayah mereka.

Dengan demikian, deskripsi panggung dalam naskah "Ayahku Pulang" tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik bagi peristiwa cerita, tetapi juga sebagai elemen penunjang nuansa dan emosi dalam drama yang dipresentasikan oleh Usmar Ismail. Elemen panggung dalam naskah ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung atmosfer dan nuansa cerita. Keseluruhan pengaturan panggung, pencahayaan, dan

elemen-elemen visual lainnya dapat berkontribusi untuk menciptakan pengalaman teater yang mendalam dan menggugah emosi penonton.

Analisis Konflik

Dalam sandiwara "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail, konflik utama muncul melalui hubungan antara Gunarto dan Ayahnya, Raden Saleh. Gunarto menunjukkan penolakan terhadap kehadiran Ayahnya dan merasa bahwa kepergian Ayahnya dua puluh tahun lalu telah membawa penderitaan bagi keluarga. Konflik ini memberikan dimensi emosional yang mendalam pada kisah keluarga ini.

Gunarto, anak laki-laki tertua, digambarkan sebagai sosok yang keras dan penuh tekad. Dia menjadi tulang punggung keluarga setelah kepergian Ayahnya, bekerja keras untuk menyokong keluarganya. Namun, ketika Ayahnya tiba-tiba muncul, Gunarto menunjukkan ketidaksetujuan dan ketidaksukaannya. Dia menyalahkan Ayahnya atas penderitaan keluarga mereka dan menolak mengakui kembali hubungan ayah-anak.

Ibu, yang diperankan oleh Tina, mencoba untuk menjaga kedamaian dan menghibur anak-anaknya. Meskipun Ibu mencoba mengingatkan tentang masa lalu yang sulit dan menyatakan bahwa Ayah masih bisa merasa sayang kepada mereka, Gunarto tetap teguh pada pandangannya. Dia tidak bersedia memberikan pengampunan kepada Ayahnya yang sudah lama pergi.

Maimun, adik laki-laki Gunarto, dan Mintarsih, adik perempuan, memberikan perspektif yang berbeda terhadap kehadiran Ayah. Maimun menunjukkan keterbukaan dan keinginan untuk merawat Ayah yang telah tua, sedangkan Mintarsih lebih merasa sedih dan terguncang oleh konflik tersebut.

Konflik ini mencapai puncaknya ketika Raden Saleh, sang Ayah, tiba di rumah. Pertemuan mereka dipenuhi dengan ketidaknyamanan, kekecewaan, dan penderitaan emosional. Gunarto menolak memberikan air minum untuk Ayahnya dan menegaskan bahwa mereka tidak membutuhkan Ayah yang baru muncul setelah lama menghilang.

Dengan penggunaan simbol-simbol seperti suara bedug dan takbir yang mengiringi pertunjukan, penulis menciptakan atmosfer dramatis yang memperkuat suasana hati para karakter. Keseluruhan, "Ayahku Pulang" menjadi sebuah narasi kompleks yang menggambarkan dinamika rumah tangga yang terpengaruh oleh kepergian dan kembalinya seorang Ayah, serta bagaimana masing-masing anggota keluarga meresponsnya secara berbeda.

Perkembangan Karakter

Gunarto mengalami perkembangan karakter yang signifikan dalam naskah "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail. Dari awal cerita yang penuh kekesalan terhadap Ayahnya yang meninggalkan keluarganya, Gunarto kemudian menunjukkan perubahan yang lebih terbuka pada akhirnya, terutama setelah intervensi Maimun. Awalnya, Gunarto mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap Ayah yang meninggalkan mereka dalam

keadaan sengsara, tanpa meninggalkan sepatah kata pun. Dia menggambarkan masa kecilnya yang sulit dan perjuangan keras Ibu untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Namun, ketika Ayah muncul kembali setelah dua puluh tahun, Gunarto menolak mengakui Ayahnya, menganggapnya sebagai beban masa lalu yang tidak diinginkan. Gunarto menunjukkan sikap keras dan dingin, tidak menerima Ayahnya kembali ke dalam hidupnya. Meskipun Maimun dan Ibu berusaha meyakinkannya bahwa Ayah mereka perlu diampuni, Gunarto tetap bertahan dalam keyakinannya bahwa mereka tidak memerlukan Ayah yang telah meninggalkan mereka. Konflik ini mencapai puncaknya ketika Ayah berusaha menggambarkan penyesalannya dan keinginan untuk memperbaiki kesalahannya, namun Gunarto tetap teguh pada sikapnya yang keras.

Dalam naskah "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail, tergambar dinamika keluarga yang dipenuhi oleh kehidupan sederhana dan penuh kesulitan. Analisis mengenai karakter Maimun, anak kedua dari Ayah dan Ibu yang menjadi sorotan, mengungkapkan sifatnya yang lebih menerima Ayahnya. Meskipun Ayahnya kembali setelah lama meninggalkan keluarga, Maimun menunjukkan sikap penyayang dan penerimaan.

Dalam adegan tersebut, Maimun muncul sebagai tokoh yang menyimpan kebahagiaan atas kedatangan Ayahnya. Meskipun Ayahnya kembali dalam keadaan tua dan terpuruk, Maimun menunjukkan kehangatan dan keinginan untuk memelihara hubungan keluarga. Sikapnya yang senang dan antusias menciptakan kontras dengan reaksi keras dan dingin yang ditunjukkan oleh Gunarto, kakak Maimun.

Gunarto, anak tertua keluarga, menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap kedatangan Ayahnya. Dalam dialognya, Gunarto mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap Ayah yang pernah meninggalkan mereka dalam kesengsaraan. Permasalahannya menggambarkan rasa pahit yang masih melekat pada karakter Gunarto, yang merasa tidak memerlukan kehadiran Ayah dalam hidupnya.

Sementara itu, Ibu dan Mintarsih menunjukkan reaksi yang kompleks terhadap kedatangan Ayah. Ibu terlihat gelisah, menciptakan atmosfer konflik internal di antara anggota keluarga. Mintarsih, adik bungsu, menunjukkan perasaan haru dan penyesalan melalui tangisannya. Ini menciptakan dinamika yang rumit dalam hubungan keluarga, di mana setiap anggota keluarga memiliki respons dan perasaan yang berbeda terhadap kedatangan Ayah.

Dengan begitu, analisis karakter Maimun dalam konteks cerita ini menggambarkan kompleksitas hubungan keluarga, di mana setiap individu bereaksi dengan cara yang unik terhadap kembalinya Ayah setelah sekian lama.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang mendalam terhadap naskah "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail, telah terungkap kompleksitas dinamika keluarga yang dipenuhi oleh kehidupan sederhana dan penuh kesulitan. Analisis karakter, terutama melalui sorotan pada Maimun, menunjukkan bahwa dalam konteks keluarga yang dipenuhi perasaan campur aduk terhadap kedatangan Ayah yang lama absen, terdapat keragaman respons dan sikap. Maimun, sebagai tokoh utama dalam analisis ini, muncul sebagai pribadi yang mampu menerima Ayahnya dengan penuh kehangatan dan kesukaan, menciptakan

kontras yang kuat dengan sikap dingin dan keras yang ditunjukkan oleh kakaknya, Gunarto.

Gunarto, sebagai anak tertua, membawa beban perasaan kecewa yang mendalam terhadap Ayahnya, memperlihatkan rasa ketidaksetujuannya secara tegas. Respons ini menggambarkan luka batin yang dalam akibat dari kepergian Ayah yang telah meninggalkan keluarga dalam kesengsaraan. Sementara itu, reaksi Ibu dan Mintarsih memperlihatkan konflik internal dan perasaan yang rumit di dalam keluarga, menciptakan atmosfer ketegangan dan kegelisahan. Pentingnya analisis karakter Maimun, yang mencerminkan sikap penerimaan dan kasih sayang terhadap Ayah, menyoroti bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan kontribusi uniknya dalam membentuk dinamika keluarga. Dengan demikian, "Ayahku Pulang" bukan sekadar sebuah narasi tentang kembalinya seorang Ayah, melainkan juga sebuah lukisan kompleksitas hubungan keluarga yang mampu meresap ke dalam emosi penonton.

Penelitian ini juga membahas aspek panggung dengan memperhatikan deskripsi ruangan dan objek-objek panggung yang mendukung atmosfer cerita. Suara-suara latar seperti adzan, bedug, dan takbir membentuk dimensi waktu dan keagamaan, memberikan nuansa yang mendalam pada pengalaman teater. Panggung bukan hanya menjadi latar fisik, tetapi juga elemen penunjang yang memperkuat emosi dan pesan dalam naskah. Analisis konflik dalam naskah membuka jendela ke dalam perubahan karakter, terutama melalui perkembangan Gunarto yang awalnya keras dan tegas, namun kemudian mengalami perubahan menjadi lebih terbuka. Konflik tersebut memberikan dimensi emosional yang mendalam dan memberikan wawasan tentang bagaimana masing-masing karakter merespon dan tumbuh dalam menghadapi tantangan keluarga.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa "Ayahku Pulang" bukan hanya sebuah karya seni teater yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga sebuah cermin kompleksitas manusia dalam merespons perubahan dan kembalinya orang yang pernah meninggalkan keluarga. Melalui analisis mendalam terhadap karakter, panggung, dan konflik, penelitian ini berhasil membuka wawasan baru terhadap nilai-nilai budaya, moral, dan estetika yang terkandung dalam karya seni tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam menggali sejarah seni teater Indonesia dan memperluas pemahaman kita terhadap perjalanan budaya yang kaya dan kompleks

BIBLIOGRAFI

- Abbott, H. Porter. (2008). Narrative And Emergent Behavior. *Poetics Today*, 29(2), 227–244.
- Asfar, Irfan Taufan, & Taufan, Irfan. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). No. January, 1–13.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). Pendekatan Dalam Pengkajian Islam (Cara Memahami Islam Dengan Benar, Ilmiah & Metodologis). Penerbit K-Media.
- Cahyadi, Dian, & Ds, M. (2020). Filsafat Ilmu: Seni Sebagai Alat Atau Tujuan?
- Hadipratama, Bobby. (2017). Adaptasi Naskah Drama Kocak-Kacik Karya Arifin C. Noer Ke Dalam Pementasan Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma (Studi Kasus Pementasan Teater El Na'ma Indonesia).
- Hamali, Sambudi, Riswanto, Ari, Zafar, Tetty Sufianty, Handoko, Yudo, Sarjana, I. Wayan Mula, Saputra, Dony, Manafe, Henny A., Susanti, Irma, Kurniawan,

- Shelvy, & Sarjono, Haryadi. (2023). *Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hermans, Hubert J., Kempen, Harry J., & Van Loon, Rens J. (1992). *The Dialogical Self: Beyond Individualism And Rationalism*. *American Psychologist*, 47(1), 23.
- Lanser, Susan. (2014). *Gender And Narrative*. *Handbook Of Narratology*, Bd. I, Berlin/Boston, 22014, 206–218.
- Magalhães, Filipa. (2022). *Music, Performance, And Preservation: Insights Into Documentation Strategies For Music Theatre Works*. *International Journal Of Performance Arts And Digital Media*, 18(3), 316–340.
- Maulana, Ikhsan Taufik. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik Teks Drama Dalam Buku Kumpulan Teks Drama “Teater Dalam Demokrasi-Demokrasi Dalam Teater” Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Drama Pada Siswa Kelas Xi Sma*. Universitas Siliwangi.
- Polkinghorne, Donald E. (1991). *Narrative And Self-Concept*. *Journal Of Narrative And Life History*, 1(2–3), 135–153.
- Santoso, Gunawan. (2022). *Seni Dan Kreativitas Sebagai Medium Pemersatu Dalam Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 29–38.
- Septiari, Wahyu Dini, Marmoah, Sri, Nurhasanah, Farida, & Wicaksana, Muhlis Fajar. (2023). *Menggali Kreativitas Sastra Melalui Pendekatan Teori Sastra Modern: Implikasi Bagi Pengajaran Sastra Di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 536–540.
- Supatmo, Supatmo. (2021). *Meneguhkan Literasi Multikultural Melalui Pendidikan Seni: Perspektif Dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 Di Sekolah*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 4(1), 32–38.
- Thrift, Nigel. (2000). *Performing Cultures In The New Economy*. *Annals Of The Association Of American Geographers*, 90(4), 674–692.

Copyright holder:

Anwar Faris, Wachyudin (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

